

**GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI  
PESANTREN AL-HAMIDIYAH DEPOK  
JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:**

**Mohammad Faiz Nur Rakhmat Khatami  
NIM. 21102040061**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Andy Dermawan M. Ag  
NIP 19700908 200003 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1464/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI PESANTREN AL-HAMIDIYAH DEPOK JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD FAIZ NUR RAKHMAT KHATAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102040061  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Agustus 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andy Dermawan, M.Ag  
SIGNED

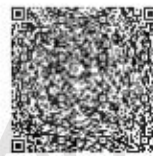
Valid ID: 6a7c24409035



Penguji I

Muhammad Toriq Nurmadiansyah,  
S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6a7c000b0692



Penguji II

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a7bd3b52a9a5



Yogyakarta, 05 Agustus 2026  
UTN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6a7c2d596a6ad

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

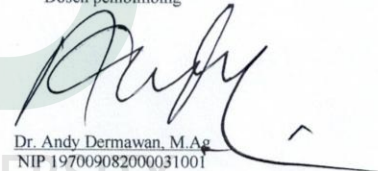
Nama : Mohammad Faiz Nur Rakhmat Khatami  
NIM : 21102040061  
Judul Skripsi : Gaya Transformasi Kyai Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok Jawa Barat

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

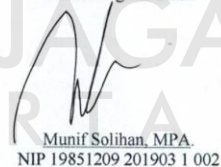
- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku. dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2026  
Dosen pembimbing

  
Dr. Andy Dermawan, M.Ag  
NIP 197009082000031001

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Munif Solihan, MPA.  
NIP 19851209 201903 1 002

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Faiz Nur Rakhmat Khatami  
NIM : 21102040061  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Gaya Transformasi Kyai Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok Jawa Barat”**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian - bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Yang menyatakan,



Mohammad Faiz Nur R.K

NIM 21102040061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT

Karya Ilmiah berupa skripsi ini dengan bangga peneliti:

Persembahkan

Kepada Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

رَعَيْتِهِ عَنْ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai  
pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."<sup>1</sup>

(H.R. Bukhari No. 7138 dan Muslim, dari Abdullah bin Umar)

"Dorong tubuhmu sampai diambang kehancuran karna panggung juara tidak  
dirancang untuk orang lemah."<sup>2</sup>

(Bob\_Khatami)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Al-Ahkam, No. Hadits 7138; diriwayatkan pula oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim*, Kitab Al-Imarah. Hadits ini berstatus muttafaq 'alaih (disepakati keshahihannya oleh Bukhari dan Muslim).

<sup>2</sup> Bob\_Khatami, Reels Instagram, 23 November 2021, Instagram.com

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Jawa Barat" Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya, dan kita selaku umatnya semoga selalu menjadi umat yang setia serta mendapat syafa'at dari beliau di Yaumul Akhir kelak. Aamiin.

Ungkapan terima kasih teriring do'a kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan serta saran-saran yang konstruktif, demi selesainya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa proses penelitian ini terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Sholihan, MPA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. H. Muhammad Irfai Muslim, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, masukan dan semangat selama proses

perkuliahan.

5. Dr. Andy Dermawan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tulus telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing, memberi arahan, masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar.
7. Keluarga besar Pesantren Al-Hamidiyah Depok atas ketersediaannya dalam memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta memperoleh data yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan kakak-kakak yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta nasihat tulusnya sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dan berjalan jauh hingga saat ini.
9. Kawan-kawan seperjalanan di Manajemen Dakwah Angkatan 21 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu, memberikan segala dukungan, serta berbagi memori baik dalam proses bertumbuh.
10. Serta berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran, serta bantuan baik secara moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat



bagi peneliti khususnya dan para pegiat literatur kepemimpinan pesantren umumnya.

Yogyakarta, 16 July 2026

Peneliti,



**Mohammad Faiz Nur Rakhmat Khatami**  
**NIM. 21102040061**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Mohammad Faiz Nur Rakhmat Khatami, 21102040061, dengan judul "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Jawa Barat". Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Kepemimpinan Kyai memegang peran sentral dalam membentuk religiusitas santri di pesantren, khususnya melalui gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan keteladanan, komunikasi efektif, dan perhatian terhadap perkembangan individu. Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, sebagian santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalankan aktivitas keagamaan, sementara sebagian lainnya masih kesulitan konsisten akibat perbedaan tingkat kesadaran dan kesiapan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana praktik dan penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kyai dalam membimbing dan membentuk religiusitas santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek Kyai, ustadz, dan santri, serta objek berupa gaya kepemimpinan transformasional Kyai dan religiusitas santri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi), serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Kyai terwujud melalui empat dimensi, yaitu pengaruh idealisasi, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu. Pengaruh idealisasi tercermin dari keteladanan Kyai; motivasi inspiratif melalui tausiah dan pengajian rutin; stimulasi intelektual melalui prinsip *al-adab fauqal ilm* dan pembekalan berpikir kritis. serta perhatian individu melalui pembinaan berjenjang dan forum Jalasatur Istima..

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional; Kyai; Pesantren; Religiusitas Santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Mohammad Faiz Nur Rakhmat Khatami, 21102040061, entitled "Transformational Leadership Style of Kyai in Enhancing Santri's Religiosity at Pesantren Al-Hamidiyah Depok, West Java". Department of Da'wah Management. Faculty of Da'wah and Communication. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

The Kyai's leadership plays a central role in shaping santri's religiosity in pesantren, particularly through a transformational leadership style that emphasizes exemplary behavior, effective communication, and attention to individual development. At Pesantren Al-Hamidiyah Depok, some santri show high enthusiasm in carrying out religious activities, while others still struggle with consistency due to differing levels of awareness and readiness, prompting this study to examine how the Kyai's transformational leadership is practiced and applied in guiding and shaping santri's religiosity. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, with the Kyai, ustadz, and santri as subjects, and the Kyai's transformational leadership style and santri's religiosity as objects. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman technique (data reduction, data display, and verification), with validity tested through source and technique triangulation. The results show that the Kyai's transformational leadership is manifested through four dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. Idealized influence is reflected in the Kyai's honest and consistent exemplary conduct; inspirational motivation emerges through religious talks and routine study sessions; intellectual stimulation is realized through the principle of al-adab fauqal ilm and critical-thinking guidance; while individualized consideration is applied through tiered mentoring and the Jalasatur Istimah forum.

**Keywords:** Kyai; Pesantren; Santri's Religiosity; Transformational Leadership.

## DAFTAR ISI

|                                                                              |            |
|------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                                    | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                              | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                                        | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                                | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                             | <b>v</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                                                            | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                  | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                          | <b>x</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                        | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                      | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                   | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                    | <b>xv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                               | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                                      | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                                                      | 6          |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                       | 6          |
| D. Kajian Pustaka .....                                                      | 7          |
| E. Kerangka Teori .....                                                      | 11         |
| F. Metode Penelitian .....                                                   | 19         |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                               | 27         |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN AL-HAMIDIYAH DEPOK<br/>JAWA BARAT.....</b> | <b>29</b>  |
| A. Profil Pesantren Al- Hamidiyah.....                                       | 29         |
| B. Sejarah Singkat Pesantren Al-Hamidiyah.....                               | 30         |
| C. Letak Geografis.....                                                      | 33         |
| D. Visi Misi.....                                                            | 33         |
| E. Struktur Organisasi .....                                                 | 34         |
| F. Tugas dan Fungsi Kepengurusan .....                                       | 36         |
| G. Sistem Pendidikan dan Pembinaan Santri.....                               | 39         |
| H. Kondisi Santri dan Tenaga Pendidik.....                                   | 46         |
| I. Peran Kyai Dalam Pembinaan Santri.....                                    | 50         |

|                                               |            |
|-----------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>               | <b>53</b>  |
| a. Idealized Influence (Pengaruh Ideal) ..... | 55         |
| b. Inspirational Motivation .....             | 62         |
| c. Intellectual Stimulation .....             | 72         |
| d. Individualized Consideration .....         | 76         |
| <b>BAB IV PENUTUP.....</b>                    | <b>100</b> |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>                     | <b>100</b> |
| <b>B. Saran .....</b>                         | <b>101</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>102</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                         | <b>106</b> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber .....                         | 25 |
| Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik .....                         | 26 |
| Gambar 2. 1 Denah Lokasi Pesantren Al-Hamidiyah .....        | 33 |
| Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pesantren Al-Hamidiyah ..... | 35 |





## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 2. 1 Daur Hidup Santri Pesantren Al-Hamidiyah Ta 2025 – 2026 .....39**

**Tabel 2. 2 Program Kepesantrenan dan Asrama Pesantren Al- Hamidiyah .42**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi membentuk karakter dan religiusitas santri. Religiusitas ini tercermin melalui sikap, perilaku, dan praktik nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Secara sosial, pesantren dianggap sebagai wahana pendidikan efektif untuk meningkatkan religiusitas anak, yang ditandai oleh pembentukan identitas pesantren dan integrasi nilai-nilai esensial maupun instrumental yang memperkuat kontribusi lembaga dalam pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Perkembangan sosial di era modern saat ini turut membawa tantangan terhadap pembinaan karakter dan religiusitas generasi muda. Arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan pola pergaulan remaja berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku keagamaan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, untuk tidak hanya mempertahankan sistem pendidikan tradisional, tetapi juga memperkuat strategi pembinaan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Keberhasilan pembinaan religiusitas santri sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kyai. Gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi serta menumbuhkan kesadaran dan komitmen santri terhadap nilai-

---

<sup>3</sup> Aisyah, Nurul, dan Lailia Farhatus Sofiah. "The Role of Pesantren in Improving the Religiosity of Tahfidz Al-Quran Santri in Yogyakarta." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 518: 69. 2020.

nilai keagamaan menjadi faktor penting dalam proses pendidikan di pesantren. Kepemimpinan yang bersifat transformasional dinilai mampu mendorong perubahan positif melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, serta perhatian terhadap perkembangan individu santri, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional menjadi relevan karena menekankan pada kemampuan pemimpin dalam membangun visi, memberikan motivasi, serta membina hubungan interpersonal yang kuat dengan pengikutnya. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran individu. Oleh sebab itu, pendekatan transformasional dinilai selaras dengan karakteristik pendidikan pesantren yang menitikberatkan pada pembinaan moral dan spiritual santri.

Di pesantren, Kyai tidak hanya menjalankan tugas administratif dan mengajar tetapi juga bertindak sebagai pemimpin spiritual yang memiliki kekuatan moral dan karisma. Kyai menjadi sosok utama yang menjadi contoh bagi santri dalam bersikap, bertingkah laku, serta menghayati nilai-nilai agama. Kualitas kepemimpinan Kyai sangat menentukan perkembangan pesantren, kepemimpinan yang kuat mendukung kemajuan, sedangkan kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan stagnasi. Oleh karena itu, pengembangan model kepemimpinan pesantren penting dilakukan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan

kualitas lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Meskipun kajian mengenai kepemimpinan dalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji kepemimpinan transformasional Kyai dalam proses internalisasi nilai-nilai religius santri masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Pesantren Al-Hamidiyah. Sementara itu, setiap pesantren memiliki karakteristik budaya, sistem pembinaan, dan pola relasi kepemimpinan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam membentuk religiusitas santri di lingkungan pesantren tersebut.

Kepemimpinan Kyai di pesantren terlihat pada penguatan dan pengembangan program yang mampu meningkatkan religiusitas santri. Di Pesantren Al-Hamidiyah, pembelajaran Al-Qur'an terus dilaksanakan dan dikembangkan melalui metode yang lebih terstruktur, seperti metode Bilqolam yang diadaptasi dari PIQ Malang. Program penguatan bahasa juga dikembangkan melalui penerapan metode Madarij, sementara program Tahun Adab difokuskan pada pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai religius santri. Pola kepemimpinan tersebut menunjukkan adanya proses transformasional yang diarahkan pada peningkatan kualitas religiusitas dan pembentukan karakter santri secara berkelanjutan.

Di lingkungan pesantren, Kyai menempati posisi sentral sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam struktur kelembagaan dan kehidupan santri. Relasi antara

---

<sup>4</sup> Bambang Wahrudin dan Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 132.

Kyai dan santri dibangun atas dasar kepatuhan dan ketaatan yang mengakar kuat, sebagaimana tercermin dalam prinsip *sami'na wa atho'na* (“kami mendengar dan kami taat”). Posisi ini menempatkan Kyai tidak hanya sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai figur rujukan dalam aspek keagamaan, sosial, dan moral. Dalam konteks tersebut, Kyai menjalankan peran kepemimpinan yang mencakup fungsi spiritual dan sosial, termasuk peran simbolik sebagai orang tua bagi santri dalam kehidupan pesantren.<sup>5</sup>

Kepemimpinan transformasional Kyai memiliki dampak yang kuat dalam membentuk teladan moral, komunikator visi, dan penggerak nilai-nilai religiusitas santri. Kyai tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menampilkan keteladanan, membangun kedekatan, serta menjalin komunikasi yang terbuka dalam interaksi sehari-hari. Melalui praktik langsung nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pesantren, proses internalisasi nilai religius berlangsung secara nyata, sehingga membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku religius santri. Pola kepemimpinan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual, pembinaan karakter, dan penguatan disiplin santri.

Di Pesantren Al-Hamidiyah, para santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam melaksanakan aktivitas keagamaan seperti pengajian rutin, tahsin Al-Qur'an dan praktik sholat berjamaah. Namun, sebagian santri lainnya masih mengalami kesulitan untuk konsisten karena perbedaan tingkat kesadaran, pemahaman, dan kesiapan dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Kondisi ini mendorong Kyai

---

<sup>5</sup> Arifin, S., Chotib, Moch., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W, “*Kyai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study*,” Jurnal Pendidikan, 16(2), 2608–2620,

untuk menerapkan pendekatan pembinaan yang beragam, termasuk memberikan contoh perilaku religius serta membimbing santri secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Perbedaan tingkat konsistensi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan religiusitas tidak cukup hanya melalui penerapan program formal, tetapi memerlukan pendekatan kepemimpinan yang mampu menyentuh aspek kesadaran dan komitmen pribadi santri. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana peran kepemimpinan transformasional Kyai dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang santri sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi secara optimal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak hanya bergantung pada aturan atau program formal, tetapi juga berkaitan erat dengan kepemimpinan transformasional Kyai dalam membimbing dan membentuk karakter religius santri.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kepemimpinan transformasional Kyai di Pesantren Al-Hamidiyah pada tahun 2025, khususnya dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan perilaku religius santri. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 untuk memperoleh gambaran aktual mengenai praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam pembinaan religiusitas santri sesuai dengan dinamika kondisi terkini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam pembinaan religiusitas santri serta faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan menjadi rujukan dalam pengembangan pola



pembinaan religiusitas santri di lingkungan pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan penelitian ini meliputi: “Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional di Pesantren Al-Hamidiyah Depok?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan berdasarkan rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini yaitu: “Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan transformasional di Pesantren Al-Hamidiyah Depok”.

Sementara itu adapun manfaat pada penelitian ini yaitu manfaat praktis dan teoritis untuk penulis serta pembaca:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap perluasan pengetahuan, terutama pada ranah kepemimpinan dalam aspek akademis Islam, melalui kajian mengenai gaya kepemimpinan transformasional Kyai dalam konteks pendidikan keagamaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pesantren Al-Hamidiyah sebagai masukan untuk menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan religiusitas santri. Bagi santri, penelitian ini memberikan pemahaman dalam mengamalkan nilai-nilai religius melalui keteladanan Kyai. Selain itu juga hasil penelitian dapat dijadikan referensi terhadap praktisi pendidikan serta pengelola pesantren dalam memahami peran kepemimpinan Kyai dalam membentuk religiusitas santri.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu tentang Gaya Kepemimpinan Transformasional dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam berbagai bentuk karya ilmiah. Penulis melakukan penelusuran terhadap kajian pustaka yang berkaitan pada penelitian ini. Beberapa riset yang menunjang penelitian antara lain:

Pertama, penelitian Bambang Wahrudin dengan judul “Kepemimpinan Transformasional di Pesantren” membahas pentingnya kepemimpinan transformasional Kyai dalam mendorong kemajuan dan keunggulan pesantren.<sup>6</sup> Temuan penelitian menunjukkan jika kepemimpinan transformasional Kyai memiliki karakter *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* yang tercermin dalam pengelolaan serta budaya organisasi pesantren. Namun, penelitian tersebut bersifat konseptual melalui studi pustaka sehingga belum menggambarkan implementasi kepemimpinan transformasional Kyai secara empiris di lapangan maupun kaitannya dengan religiusitas santri. Maka dari itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara kualitatif praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam membentuk religiusitas santri.

Kedua, penelitian Rinda Fauzian berjudul “Transformasi Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Regenerasi dan Mengembangkan Pesantren Perspektif Perubahan Sosial” membahas proses transformasi kepemimpinan Kyai dalam

---

<sup>6</sup> Bambang Wahrudin dan Binti Maunah, “Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 131–148 .

menciptakan pembaruan serta mengembangkan Pesantren Al Ummah Sukabumi.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kyai cenderung berorientasi pada gaya demokratis yang tercermin dalam proses transformasi kepemilikan pesantren, pengembangan kurikulum, serta pembangunan sarana dan prasarana. Namun, kajian tersebut lebih menekankan aspek regenerasi kepemimpinan dan pengembangan pesantren dari sudut pandang sosial, tanpa mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan Kyai dan religiusitas santri. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan pada kepemimpinan transformasional Kyai serta implementasinya dalam membentuk religiusitas santri, tidak hanya pada aspek struktural dan kelembagaan pesantren, tetapi juga pada indikator nilai dan pembinaan spiritual santri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sauma Akmal dengan judul *“Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi, Jawa Barat”* dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, hingga dokumentasi.<sup>8</sup> Penelitian ini membuktikan jika implementasi yang diterapkan sesuai dan pimpinan pesantren dapat memberi teladan bagi santri dan bawahannya, memberikan motivasi dan inspirasi, terbuka terhadap inovasi serta gagasan baru, dan memberdayakan bawahannya melalui pelatihan serta kerja sama dengan pihak

---

<sup>7</sup> Rinda Fauzian, “Transformasi Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Regenerasi dan Mengembangkan Pesantren Perspektif Perubahan Sosial,” *Jurnal PENAMAS* 33, no. 2 (Juli–Desember 2020): 323–344.

<sup>8</sup> Muhamad Sauma Akmal, “Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi Jawa Barat, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah,” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024, hlm. 178

terkait. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek implementasi kepemimpinan transformasional secara organisatoris dan belum secara khusus mengkaji pengaruhnya terhadap pembentukan religiusitas santri. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam membentuk religiusitas santri.

Keempat, penelitian oleh Hartono dengan judul “*Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Mewujudkan Ketahanan Pesantren (Studi Multisitus di Pesantren Zainul Hasan Genggong dan Pesantren Amanatul Ummah Surabaya)*” dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi multisitus.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Kyai memiliki kontribusi dalam memperkuat ketahanan pesantren melalui penguatan idealisme pengurus dan santri, pemberian motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, serta perhatian individual dalam pengembangan kapasitas pengurus dan santri. Kyai mampu membangun komitmen personal terhadap transformasi organisasi, mengomunikasikan visi secara jelas, serta mendorong kaderisasi kepemimpinan guna mendukung keberlanjutan pesantren. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek ketahanan organisasi pesantren dan belum secara khusus mengkaji peran kepemimpinan transformasional Kyai dalam membentuk religiusitas santri secara mendalam. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini yaitu mengkaji praktik kepemimpinan transformasional Kyai untuk membentuk

---

<sup>9</sup> Hartono, *Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Mewujudkan Ketahanan Pondok Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya)*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

religiusitas santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

Kelima, oleh Ahmad Munadilhaq dengan judul *“Model Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Bakat Santri: Studi Kasus di Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Jalan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung”*.<sup>10</sup> Menunjukkan jika pimpinan pesantren memiliki integritas dan komitmen tinggi dalam mengelola serta mengembangkan bakat santri melalui berbagai program pelatihan kompetensi praktis. Pimpinan memberikan contoh yang menginspirasi serta terlibat aktif pada pengembangan bakat para santri. Selain itu, merealisasikan kemampuan intelektual santri dengan mendukung ide kreatif hingga memfasilitasi disertai kepedulian individual dengan memberikan ruang pengembangan sesuai minat dan potensi santri. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan bakat santri dan belum secara khusus mengkaji peran kepemimpinan transformasional dalam membentuk religiusitas santri. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam membentuk religiusitas santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Jawa Barat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>10</sup> Ahmad Munadilhaq, *Model Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Bakat Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Jalan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

## E. Kerangka Teori

### 1. Kepemimpinan Transformasional

#### a. Konsep Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu pendekatan dalam kepemimpinan yang diyakini efektif untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan anggota dalam suatu organisasi. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memandu, menginspirasi, serta menggerakkan individu untuk mencapai tujuan bersama melalui perubahan positif dalam sikap dan perilaku. Kepemimpinan transformasional tidak terbatas hanya pada hasil, namun juga terhadap pengembangan potensi subjek secara berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang produktif dan memuaskan.<sup>11</sup>

Roni Harsoyo dalam bukunya *Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* mengemukakan pandangan Bernard M. Bass bahwa kepemimpinan transformasional dicirikan oleh kapasitas pemimpin dalam membimbing pengikut untuk mengalami perubahan cara berpikir dan bersikap, sehingga terbangun komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama.<sup>12</sup> Dalam konteks ini, pemimpin transformasional tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran pengikut akan pentingnya peran dan kontribusi individu bagi keberhasilan organisasi. Pemimpin mendorong pengikut untuk mengutamakan kepentingan kolektif melalui pembentukan kesadaran bersama,

---

<sup>11</sup> Sulistyawati et al. (2022), dikutip dalam Ikhsan Huzali dan Muhammad Sidiq Purnomo, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pesantren: *Inspire a New Generation*," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (Oktober 2024): 255

<sup>12</sup> Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 251,

penguatan tanggung jawab, serta realisasi tuntutan pada level yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai suatu gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada kemampuan pemimpin dalam membangkitkan inspirasi serta mendorong terjadinya perubahan cara pandang, nilai, dan perilaku pengikut ke arah yang lebih konstruktif. Kepemimpinan ini tidak semata-mata berfokus pada pencapaian hasil organisasi, tetapi juga pada upaya pengembangan potensi individu serta penguatan komitmen terhadap tujuan bersama, sehingga mendukung terwujudnya kinerja yang berkelanjutan dan keberlangsungan organisasi.

#### **b. Indikator Kepemimpinan Transformasional**

Bass menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah gaya kepemimpinan yang mencakup empat indikator utama, yaitu *Idealized Influence* (II), *Inspirational Motivation* (IM), *Intellectual Stimulation* (IS), dan *Individualized Consideration* (IC). Indikator *Idealized Influence* menggambarkan perilaku pemimpin transformasional yang berperan sebagai teladan bagi para pengikutnya. Pemimpin dipersepsikan sebagai figur yang dikagumi, dihormati, dan dipercaya.<sup>13</sup>

Pengikut memandang pemimpin sebagai sosok yang memiliki kompetensi, keteguhan, serta komitmen yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi. Indikator ini mencakup dua aspek, yaitu perilaku pemimpin yang

---

<sup>13</sup> Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 254,



tampak secara nyata serta atribut atau karakteristik yang dilekatkan oleh pengikut dan rekan kerja terhadap diri pemimpin. Salah satu karakteristik yang sering dilekatkan adalah keyakinan bahwa pemimpin mampu meyakinkan berbagai pihak bahwa hambatan yang dihadapi dapat diatasi. Selain itu, pemimpin transformasional digambarkan sebagai individu yang berani mengambil risiko, konsisten dalam bersikap, tidak bertindak sewenang-wenang, dapat dipercaya dalam mengambil keputusan yang tepat, dan menghargai etika dan moralitas.

Indikator *Inspirational Motivation* (IM) menggambarkan kemampuan pemimpin transformasional dalam membangkitkan motivasi dan memberikan inspirasi kepada pengikut. Melalui penyampaian visi dan harapan masa depan yang jelas serta bermakna, pemimpin menumbuhkan semangat kerja, antusiasme, dan optimisme di kalangan pengikut. Kondisi ini mendorong pengikut untuk terlibat secara aktif dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap visi dan tujuan bersama yang telah disepakati.

Indikator *Intellectual Stimulation* (IS) berkaitan dengan upaya pemimpin transformasional dalam mendorong pengikut untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Pemimpin mengajak pengikut untuk menelaah kembali berbagai permasalahan yang ada serta mencari penyelesaian melalui sudut pandang dan pendekatan yang baru. Kesalahan tidak dijadikan sebagai bahan kritik terbuka, melainkan dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pemimpin memberikan ruang bagi munculnya gagasan dan solusi kreatif, serta mendorong pengikut untuk mencoba pendekatan baru tanpa rasa takut, meskipun pandangan tersebut berbeda dengan pandangan pemimpin. Dengan demikian, pengikut dibantu

untuk melihat permasalahan dari berbagai perspektif.

Indikator *Individualized Consideration* (IC) merujuk pada perilaku pemimpin transformasional yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing atau mentor dalam pengembangan potensi pengikut. Pemimpin memberikan peluang mengasah kemampuan di lingkungan kerja yang mendukung serta menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan individu melalui peningkatan interaksi secara personal. Pengikut dipandang sebagai individu yang utuh, bukan semata-mata sebagai pelaksana tugas. Pendelegasian tugas dilakukan sebagai sarana pengembangan kemampuan, disertai dengan pemantauan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan arahan atau dukungan tambahan serta menilai perkembangan pengikut. Pendekatan ini membuat pengikut merasa didampingi dalam proses pengembangan diri. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan kualitas personal dan kesadaran diri pengikut.<sup>14</sup>

## **2. Kepemimpinan Kyai di Pesantren**

### **a. Karakteristik dan Implementasi Kepemimpinan Kyai di Pesantren**

Kepemimpinan Kyai di lingkungan pesantren menempati posisi yang strategis dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman sekaligus menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan Islam. Kyai tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual dan sosial yang menjadi rujukan utama bagi santri serta masyarakat di sekitarnya. Posisi Kyai yang sentral

---

<sup>14</sup> Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–262,

tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap, perilaku, serta proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan santri sehari-hari.<sup>15</sup>

Kyai juga figur yang memiliki kedudukan penting dalam struktur sosial masyarakat Islam di Indonesia. Kedudukan tersebut berkaitan erat dengan karakteristik personal Kyai yang mencerminkan berbagai keunggulan, antara lain penguasaan ilmu keagamaan yang mendalam, tingkat kesalehan yang tinggi, serta kapasitas kepemimpinan yang kuat. Otoritas karismatik yang melekat pada diri Kyai menjadikannya sosok yang dihormati dan dipatuhi, baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan masyarakat luas. Dalam konteks pesantren, Kyai berperan sebagai tokoh sentral yang menggerakkan dinamika kepemimpinan serta menentukan arah kebijakan dan pengelolaan lembaga.<sup>16</sup>

Kepemimpinan Kyai ditandai oleh kemampuan membangun arah pembinaan, memberikan dorongan, membimbing, mengarahkan, serta menerapkan aturan dan sanksi secara proporsional dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan keagamaan di pesantren. Kepemimpinan tersebut tidak terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup indikator moral, spiritual, dan kultural yang menjadi ciri khas pesantren. Melalui keteladanan, arahan, dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari, Kyai menjadi figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan serta pembentukan disiplin, sikap, dan komitmen religius santri secara menyeluruh.

---

<sup>15</sup> Abdul Hakim, Amirulloh, dan Irmie Victorynie, "Gaya Kepemimpinan Transformasional," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 11, No. 3 (September 2025): 211–220.

<sup>16</sup> Rodiatul Hasanah, "Kepemimpinan Kyai di Pesantren: Strategi Menanamkan Nilai Keagamaan di Tengah Arus Modernisasi," Vol. 4 No. 1 (April 2025), hlm. 572.

Keberagaman pola kepemimpinan Kyai di pesantren menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan tidak semata-mata memprioritaskan hanya pada pengelolaan struktural organisasi, melainkan juga mencakup indikator nilai, keteladanan, serta pembinaan santri secara holistik. Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan tuntutan pengembangan pendidikan pesantren, dibutuhkan suatu kerangka kepemimpinan yang mampu memadukan pelestarian nilai-nilai keagamaan dengan upaya pembaruan yang berkesinambungan. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk memahami kepemimpinan Kyai yang berorientasi pada pembentukan visi bersama, keteladanan moral, komunikasi yang bersifat inspiratif, serta pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional dijadikan sebagai landasan teoritis dalam mengkaji kepemimpinan Kyai di pesantren.<sup>17</sup>

#### **b. Karakteristik dan Komponen Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik dan komponen utama yang menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun visi, memberikan keteladanan, serta menginspirasi anggota untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diyakini bersama. Dalam konteks pesantren, kepemimpinan transformasional Kyai tercermin melalui keteladanan spiritual, kemampuan membangun visi keagamaan, serta upaya mengarahkan santri dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai religius. Otoritas spiritual dan legitimasi moral yang dimiliki Kyai menjadi landasan penting dalam proses pembinaan santri secara

---

<sup>17</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, hlm. 46–47; Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan*, hlm. 80; Sukamto, *Kepemimpinan Pesantren*, hlm. 324; Qomar, *Manajemen Pesantren*, hlm. 40; Muslichan Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (Mei 2019): 141–156

menyeluruh. Selain karakter personal pemimpin, pelaksanaan kepemimpinan transformasional juga didukung oleh komponen kelembagaan, mekanisme delegasi, serta keterlibatan komunitas pesantren. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional Kyai tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lembaga, tetapi juga pada proses pembentukan religiusitas santri secara berkelanjutan.<sup>18</sup>

### 3. Religiusitas Santri

Religiusitas merupakan konsep komprehensif yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberagamaan individu secara utuh, tidak hanya sebatas pengakuan formal terhadap suatu agama. Religiusitas mencakup sejumlah aspek, seperti pengetahuan dan keyakinan keagamaan, pelaksanaan ibadah, pengalaman religius, perilaku moral, serta sikap sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam perspektif Islam, religiusitas tercermin melalui pengamalan akidah, syariah, dan akhlak yang terintegrasi dalam konsep iman, Islam, dan ihsan.<sup>19</sup> Tingkat religiusitas individu dapat diidentifikasi melalui kesadaran dan pengalaman keagamaan yang mendalam, yang diwujudkan dalam refleksi batin hingga penerapan ilmu agama dalam kehidupan.

Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai bentuk komitmen individu terhadap agama atau keyakinan yang dianut, yang tercermin melalui berbagai aktivitas maupun perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Religiusitas pada dasarnya sering dipahami sebagai keberagamaan seseorang, yang mencakup sejauh mana individu memiliki pengetahuan mengenai agamanya,

---

<sup>18</sup> Fauzi, Anis, Agus Gunawan, dan Himayatul Mu'minin, "Kyai's Leadership in Improving the Quality of Salafiyah Pesantren Education," *Journal of Quality Assurance in Islamic Education* 5, no. 2 (2025): 95–108

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 12-13.

seberapa kuat keyakinan yang dimiliki, bagaimana pelaksanaan ibadah dan aturan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta seberapa mendalam penghayatan terhadap ajaran agama tersebut. Dalam konteks seorang Muslim, tingkat religiusitas dapat dilihat melalui pengetahuan tentang ajaran Islam, kekuatan keyakinan, pelaksanaan ibadah dan ketentuan agama, serta penghayatan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan.<sup>20</sup> Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan oleh Glock dan Stark ke dalam lima dimensi religiusitas yang menggambarkan keberagamaan seseorang secara lebih menyeluruh, yaitu dimensi keyakinan (*ideological*), dimensi praktik (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*experiential*), dimensi pengetahuan (*intellectual*), dan dimensi konsekuensi (*consequential*).

Dimensi keyakinan (*ideological*) berkaitan dengan sejauh mana seseorang mempercayai dan menerima doktrin dasar agama yang dianutnya. Dimensi praktik (*ritualistic*) mencakup pelaksanaan ibadah, ritual, dan berbagai kewajiban keagamaan sebagai bentuk ketaatan terhadap agama. Dimensi penghayatan (*experiential*) berkaitan dengan pengalaman batin, perasaan, serta hubungan emosional seseorang dengan Tuhan. Selanjutnya, dimensi pengetahuan (*intellectual*) menunjukkan sejauh mana seseorang memahami kitab suci dan ajaran pokok agama yang dianutnya. Sementara itu, dimensi konsekuensi (*consequential*) berkaitan dengan pengaruh ajaran agama terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan sosial di luar aktivitas peribadatan. Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

pemahaman, pengalaman keagamaan, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Religiusitas berkaitan dengan perilaku individu yang merefleksikan cara berpikir, prinsip hidup, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai kebaikan dan keburukan sebagaimana diajarkan dalam agama. Skinner memandang religiusitas sebagai kemampuan individu untuk menghindarkan diri dari larangan-larangan agama, sedangkan Jalaludin memaknai religiusitas sebagai kondisi batiniah yang mendorong munculnya perilaku sesuai dengan tingkat ketaatan beragama. Dengan demikian, religiusitas menitikberatkan pada indikator internal yang bersifat personal, yang tercermin dalam hubungan individu dengan Tuhan. Dalam konteks pesantren, religiusitas santri dibentuk dan diperkuat melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti mujahadah, yang berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual sekaligus pembentukan karakter religius santri.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah proses yang dilakukan secara spesifik dengan terstruktur dan sistematis guna menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian.<sup>22</sup> Adapun metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam

---

<sup>21</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm.6

<sup>22</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: UKI PRESS, 2023), hlm. 5.



gaya kepemimpinan transformasional Kyai dan bagaimana hal tersebut meningkatkan religiusitas santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok secara sistematis dan sesuai konteks.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan golongan atau individu yang menjadi pusat pengumpulan data dalam penelitian ini. Subjek penelitian mencakup Kyai sebagai pemimpin utama pesantren dan santri sebagai penerima bimbingan dan pembinaan spiritual. Kyai menjadi sosok pengambil keputusan, pembimbing, motivator, serta teladan bagi santri dalam berbagai aspek kehidupan pesantren, termasuk pembelajaran agama, pelaksanaan ibadah, dan kegiatan sosial keagamaan. Sedangkan santri bertindak sebagai peserta aktif yang menerima arahan, mengikuti program pembinaan, serta mengekspresikan respons terhadap gaya kepemimpinan Kyai melalui perilaku religius, partisipasi dalam kegiatan pesantren, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan transformasional Kyai serta religiusitas santri Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Gaya kepemimpinan transformasional mencakup tindakan, strategi, dan pendekatan Kyai dalam membimbing, dan membina santri melalui komunikasi, keteladanan, inspirasi moral, perhatian individual, serta pemberdayaan santri dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, religiusitas santri meliputi pemahaman agama, praktik ibadah, internalisasi nilai-nilai keagamaan, dan keterlibatan santri dalam aktivitas pesantren. Melalui objek penelitian ini, peneliti menganalisis keterkaitan

kepemimpinan transformasional Kyai dengan pembinaan religiusitas santri untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembinaan spiritual di lingkungan pesantren.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau tanpa perantara.<sup>23</sup> Peneliti memperoleh sumber data primer melalui hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari berbagai sumber data yang ada.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara terdiri dari proses interaksi komunikasi beberapa orang untuk mendapatkan informasi.<sup>25</sup>

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tatap muka bersama narasumber dengan pokok bahasan Kyai sebagai pimpinan pesantren, ustadz, dan beberapa santri yang terlibat langsung dalam pola kepemimpinan yang diterapkan.

---

<sup>23</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) Edisi I*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 53.

<sup>24</sup> Fitria Widiyanti Roosinda dkk., "Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif," dalam *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 95.

<sup>25</sup> Amar Ma'ruf, Muhammad Yusuf, dan Azizul Hakim, "Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication* 7, no. 2 (Desember 2025): 102.

Teknik ini digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait gaya kepemimpinan transformasional Kyai serta bagaimana gaya kepemimpinan tersebut membentuk sikap, perilaku, dan religiusitas santri.

#### **b. Observasi**

Observasi terdiri dari teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengamati subjek maupun objek penelitian dan kemudian merekam jawabannya secara sistematis untuk dianalisis.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti mengamati fenomena yang akan diteliti secara langsung untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik kepemimpinan Kyai dalam membimbing dan membentuk religiusitas santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mendapatkan bukti, termasuk gambar, rekaman, serta tulisan yang digunakan untuk melengkapi penelitian.<sup>27</sup> Pengumpulan data dokumentasi oleh peneliti dilakukan melalui penggalian data kualitatif berdasarkan sumber tertulis maupun dokumen dalam berbentuk catatan. Teknik ini bertujuan mengumpulkan data penting yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 23.

<sup>27</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) Edisi I*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 64.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali, analisis data adalah proses menemukan hingga mengolah secara sistematis temuan observasi, wawancara, dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna dari data yang diperoleh.<sup>28</sup>

Penelitian ini menerapkan teknik Miles, Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, *display* data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>29</sup>

### a. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>28</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No.33, (Januari-Juni 2018) UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 84.

<sup>29</sup> Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications), hlm. 12-13.

## **b. Penyajian data**

Penyajian data adalah salah satu bentuk merangkai informasi yang tersusun dengan tujuan memberi gambaran hasil akhir untuk selanjutnya menentukan keputusan.

## **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang dilakukan sebagai tahap akhir dalam analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Simpulan dilakukan secara sistematis atas dasar data yang telah dianalisis dan diverifikasi sehingga menghasilkan temuan yang jelas, lengkap, dan konkret mengenai praktik kepemimpinan transformasional Kyai dalam pembinaan religiusitas santri.

## **6. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif memerlukan uji keabsahan data untuk memperoleh data yang valid serta memastikan konsistensi temuan penelitian. Keabsahan data diuji menggunakan empat kriteria, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, konfirmabilitas, dan uji depentabilitas.<sup>30</sup>

### **a. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data bertujuan agar membuktikan jika data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat dan kredibel. Uji kredibilitas bertujuan untuk mengukur keabsahan data berdasarkan temuan peneliti serta mampu menunjukkan adanya kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji kredibilitas dilakukan dengan pendekatan triangulasi yang

---

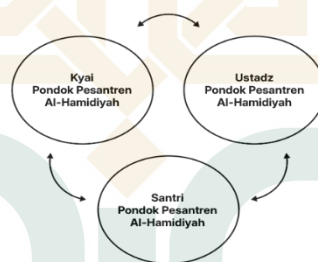
<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Elfabeta, 2017), hlm.270

diinterpretasikan sebagai verifikasi data melalui beberapa sumber menggunakan cara serta teknik yang berbeda.<sup>31</sup> Adapun triangulasi pada penelitian ini meliputi:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan data yang telah diperoleh kemudian diverifikasi dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda. Data dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan.

**Gambar 1. 1**  
**Triangulasi Sumber**



(Sumber: Sugiyono 2016)<sup>32</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

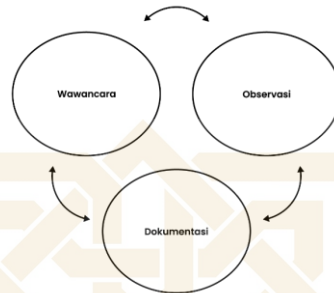
Kredibilitas data diuji dengan melakukan pengecekan data identik melalui teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila hasil menunjukkan adanya perbedaan data, klarifikasi dilakukan melalui diskusi dengan narasumber untuk memastikan keabsahan data sehingga diperoleh

<sup>31</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm. 190

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 242.

kesimpulan yang valid.

**Gambar 1. 2**  
**Triangulasi Teknik**



*(Sumber: Sugiyono 2016)<sup>33</sup>*

#### **b. Uji Transferabilitas**

Uji transferabilitas termasuk dalam pengujian validitas eksternal yang berfokus pada tingkat keterterapan temuan penelitian pada situasi atau konteks lain. Oleh karena itu, agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami secara memadai oleh pembaca dan memiliki peluang untuk diaplikasikan pada konteks yang berbeda, peneliti perlu menyajikan laporan penelitian secara terperinci, runtut, jelas, serta disusun berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **c. Uji Depentabilitas**

Uji depentabilitas dilakukan melalui proses audit pada seluruh tahap penelitian. Uji dependabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas proses penelitian. Ini berarti bahwa proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil harus dilakukan dengan cara yang terstruktur dan transparan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa jika penelitian diulang dalam konteks dan kondisi yang sama, hasilnya akan tetap konsisten.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 242.



#### **d. Uji Konfirmabilitas**

Penelitian kualitatif memandang uji konfirmabilitas memiliki kesamaan dengan uji dependabilitas, sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dijamin keterpercayaannya, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Apabila hasil penelitian merupakan fakta yang diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi mulai pada awal bab hingga bab akhir. Untuk memudahkan penulis dalam proses penelitian dan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis menyusun rencana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi gambaran awal penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta teknik pengumpulan dan validitas data. Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dan arah penelitian yang dilakukan, termasuk alasan pentingnya mengkaji gaya kepemimpinan transformasional Kyai dalam upaya meningkatkan religiusitas santri di lingkungan pesantren.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian memaparkan profil Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Jawa Barat, yang mencakup sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi, struktur kepengurusan, serta sistem pendidikan dan pembinaan santri. Bab ini juga menjelaskan posisi Kyai sebagai pemimpin pesantren serta kondisi religius santri sebagai latar kontekstual penelitian.

Bab III Bab ini membahas mengenai gaya kepemimpinan transformasional Kyai dalam bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan, seperti pengajian rutin, tahsin Al-Qur'an, dan praktik sholat berjamaah, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak Pesantren Al-Hamidiyah Depok dan pihak terkait lainnya. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kepemimpinan Kyai di Pesantren

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana praktik dan penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kyai dalam membimbing dan membentuk religiusitas santri di Pesantren Al-Hamidiyah, Depok, Jawa Barat. Penelitian ini menemukan data dan fakta bahwa kepemimpinan transformasional Kyai terwujud secara nyata melalui empat dimensi utama yaitu dimensi pengaruh Idealisasi, dimensi motivasi inspiratif, dimensi stimulasi intelektual, dan dimensi perhatian individu. Empat dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk pola pembinaan yang konsisten di lingkungan pesantren.

Dimensi Pengaruh Idealisasi tercermin dari keteladanan Kyai yang jujur dan konsisten, diperkuat oleh penanaman nilai jati diri santri (SAMTI) yang bersumber dari ajaran Islam. Dimensi Motivasi Inspiratif muncul melalui tausiah, tabarukan, dan pengajian rutin yang menanamkan prinsip istikamah serta pendekatan muhasabah, sehingga santri beribadah atas dasar kesadaran, bukan sekadar kepatuhan. Dimensi Stimulasi Intelektual diwujudkan lewat prinsip "al-adab fauqal ilm", kajian kitab bagi para ustadz, serta pembekalan berpikir kritis bagi santri menghadapi era digital. Dimensi Perhatian Individu diterapkan melalui sistem pembinaan berjenjang dan forum Jalsatur Istima yang melibatkan santri, ustadz, dan wali santri.

Secara keseluruhan keempat dimensi tersebut berdampak signifikan terhadap religiusitas santri di Pesantren Al-Hamidiyah. Praktik ibadah santri menjadi lebih teratur dan disertai kesadaran menjalankan ibadah sunnah, sementara

pemahaman keagamaan mereka berkembang hingga melampaui pengetahuan orang tua di rumah. Perubahan akhlak juga dirasakan tidak hanya di pesantren tetapi juga di lingkungan luar, sebagaimana disampaikan langsung oleh wali santri. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional Kyai terbukti menjadi komponen penting yang membentuk religiusitas santri secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan kepemimpinan dan pembinaan religiusitas santri di Pesantren Al-Hamidiyah maupun pesantren lainnya.

### **1. Bagi Pesantren**

Perlu terus mempertahankan kepemimpinan transformasional Kyai, memperkuat literasi digital berbasis nilai keislaman, dan menjadwalkan program Jalasatur Istimia secara teratur. Guru dan pembina juga perlu dilatih secara konsisten agar pembinaan lebih efisien dan relevan dengan zaman.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dan menggunakan instrumen pengukuran religiusitas yang lebih terstruktur, sehingga dapat memberi kontribusi lebih luas bagi kajian kepemimpinan transformasional Kyai dalam membentuk religiusitas santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Farhatus Sofiah, L. (2020). The Role of Pesantren in Improving the Religiosity of Tahfidz Al-Quran Santri in Yogyakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 518, 69.
- Al Mansur, A. J., & Sutarno. (2022). Manajemen kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4240–4251. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2787>
- Alawiyah, T., Rosa, A. T. R., & Gaffar, A. (2024). Transformational Leadership In Islamic Boarding Schools: Strategies For Improving Student Quality. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.
- Anfira, R. F., Afandi, N. A., Puri, F., Institut, S., Islam, A., & Kediri, N. (2022). Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah. Dalam *Journal of Ethics and Spirituality* (Vol. 6, Nomor 2).
- Arifin, S., Chotib, Moch., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kyai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2608–2620.
- Aziz, F. A., & Hanif, M. (2026). Adaptasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam di era transformasi kelembagaan. *DIRASAH*, 9(1), 162. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Burhanudin, M. (2025). Kepemimpinan Kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Hudaya. *SAJIEM*, 6(1), 75–92. <https://sajiem.uinponorogo.ac.id>
- Chandra, Pasmah. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Nuansa*. 12. 10.29300/nuansa.v12i2.2760.
- Fauzi, A., Gunawan, A., & Mu'minin, H. (2025). Kyai's Leadership in Improving the Quality of Salafiyah Pesantren Education. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 5(2), 95–108.
- Fauzian, R. (2020). Transformasi Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Regenerasi Dan Mengembangkan Pesantren Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal PENAMAS*, 33, 339.
- Harahap, A. S., Suseno, B., Hidayat, R., Lubis, D. S. W., & Sari, D. P. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan inovasi organisasi.

*Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 17517–17532.  
<https://joecy.org/index.php/joecy>

- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Hartono. 2024. “Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Mewujudkan Ketahanan Pondok Pesantren (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Dan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya) .” Universitas Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hasan, Moch. Z., & Barizi, A. (2024). Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Keadaban Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XV, No 2, 243-252.
- Ihsan, M. N., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Iklim budaya pesantren
- Jamaludin, M., Khaeriyah, U., & S. (2021). Pembinaan akhlak santri melalui pendekatan keteladanan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.2890>
- Kirana, Z. C., & Haq, D. D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12 no 2, 225–241.
- Ma’ Ruf, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. Dalam *Journal of Scientific Communication* (Vol. 7, Nomor 2).
- Marliu, F., Surasman, O., & Taufan. (2020). Keteladanan guru dan pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian Muslim siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.324>
- Maulana, A. H., Suteja, Mahfudz, & Munjiat, S. M. (2021). Keteladanan kyai dalam pembentukan akhlak sosial santri pondok pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 103–119. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.12354>
- Munadilhaq, Ahmad. 2025. “Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Bakat Santri: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Jalan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustofa, A., Maunah, B., & Patoni, A. (2024). Dimensi kepemimpinan



- transformatif di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.1.25-34>
- Mutmainah, M. (2021). Metode muhasabah: Analisis pendekatan psikologi sufistik perspektif Al-Ghazali: Konsep pendidikan ruhaniyah melalui tazkiyatun nafs. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 12(1), 41–51. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v12i1.4363>
- Nahdiyah, N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan transformatif di lembaga pendidikan Islam. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 77–91. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 141–156.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications. ISBN: 978-1-5443-9756-6
- Pramitha, D. (2020). Kepemimpinan kyai di pondok pesantren modern: Pengembangan organisasi, team building, dan perilaku inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahayu, T., & Bahri, H. (2025). Strategi pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri di pondok pesantren. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i2.329>
- Rahmawati, A., & Hanifa, I. (2025). Perbedaan implementasi belajar kitab kuning antara santri salaf dengan santri modern di Pondok Pesantren Asasul Ulum. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1). <https://doi.org/10.38035/rj.v8i1>
- Sauma Akmal, Muhammad. 2024. “Implementasi Kepemimpinan Transformatif Di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi Jawa Barat.” Rogram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., Arifin, I., & Ubaidillah, A. F. (2021). How the transformational-collective leadership shapes a religious-based educational



organizational culture? *International Journal of Health Sciences*, 5, 718–736.

- Silviana, A. R., Sa'adi, S., & Miftahuddin, M. (2025). Tinjauan sosiologis pola kepemimpinan pondok pesantren. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 6498–6512. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1003>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Wahid, A. R., & Prasetya, B. (2024). Peran model keteladanan pengasuh pondok pesantren Al Ihsan terhadap akhlak santri. *AL-MUADDIB*, 6(1), 233–250. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1041>
- Wahrudin, B., & Maunah, B. (2023). Kepemimpinan transformasional di pondok pesantren. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 131–148. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.211>
- Widiyani, F., Ninik, R., Lestari, S., Gde, A. A., Utama, S., Umi, H., Albert, A., Sentosa, L., Siti, S., Dini, H., Kadek, I., Nurul, A. A., Muhammad, H., & Fasa, I. (t.t.). Metode Penelitian Kualitatif.
- Widodo, W. (2025). Transformational Leadership In The Management Of Modern Pesantren. *Journal of Islamic Studies*, 15, no. 1, 73.
- Yasin, N., & Sutiah. (2020). Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 2(1), 49–68. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>
- Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education. ISBN: 978-0-13-489513-0